

Meningkatkan Literasi Digital Siswa Melalui Pengembangan Kapasitas Guru

**Nova Tri Romadloni^{1,*}, Resi Intan Penatari², Nisa Dwi Septiyanti³, Wakhid Kurniawan⁴,
Rauhulloh Ayatulloh Khomeini Noor Bintang⁵, Cucut Hariz Pratomo⁶**

¹ Fakultas Sains dan Teknologi, Informatika, Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Karanganyar, Indonesia

² Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Karanganyar, Indonesia

Email: ^{1,*}novatrir@umuka.ac.id, ²resiintanpenatari@gmail.com, ³nisadwiseptiyanti@umuka.ac.id,

⁴wakhid.kurniawan@umuka.ac.id, ⁵rauhulloh.bintang@umuka.ac.id, ⁶chpratomo@umuka.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak– Perkembangan digital menuntut untuk meningkatkan literasi digital siswa melalui pengembangan kapasitas guru di SDN 1 Jatipurwo. Hal ini penting karena guru memiliki peran kunci dalam membimbing siswa untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Mengembangkan lingkungan belajar yang kolaboratif di mana guru dan siswa bersama-sama mengeksplorasi teknologi baru dan menerapkan keterampilan digital dalam proyek dan tugas sehari-hari. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pretest-posttest. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pretest sebelum pelaksanaan workshop dan posttest setelah pelaksanaan workshop. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis data dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang diberikan kepada guru efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Guru-guru yang mengikuti workshop merasa lebih percaya diri dan mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dampak positif dari peningkatan literasi digital guru juga tercermin pada peningkatan literasi digital siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran setelah guru-guru mereka mengikuti workshop. Dengan demikian, dalam hal ini memberikan bukti bahwa pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan literasi digital dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan literasi digital siswa. Tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada guru, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pengajaran sehari-hari, yang pada akhirnya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan teknologi di masa depan.

Kata Kunci: Literasi Digital; Keterampilan Digital; Pendidikan Dasar; Pengembangan Kapasitas Guru; Uji Normalitas.

Abstract– The digital development necessitates enhancing students' digital literacy through capacity building of teachers at SDN 1 Jatipurwo. This is crucial because teachers play a key role in guiding students to effectively utilize technology in learning. Developing a collaborative learning environment where teachers and students together explore new technologies and apply digital skills in projects and daily tasks is essential. The method used is quantitative with a pretest-posttest design. Data collection involved administering a pretest before the workshop and a posttest after the workshop. Normality test results indicated non-normal distribution of data. Therefore, data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed-Rank Test, showing significant differences between pretest and posttest results. The research findings demonstrate that the digital literacy training provided to teachers effectively enhances their ability to integrate technology in teaching. Teachers who participated in the workshop felt more confident and capable of utilizing digital technology in the learning process. The positive impact of improved digital literacy among teachers is also reflected in students' digital literacy enhancement. Students showed improvement in their skills in using digital technology for learning after their teachers attended the workshop. Thus, this provides evidence that enhancing teachers' capacity through digital literacy training can be an effective solution to improve students' digital literacy. It not only imparts new knowledge to teachers but also enhances their ability to integrate digital technology into daily teaching practices, ultimately preparing students to meet future technological demands.

Keywords: Basic Education; Digital Literacy; Digital Skills; Normality Test; Teacher Capacity Development.

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada awal tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk menekan penyebaran virus adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penerapan PJJ memaksa guru dan siswa untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring (Rahmah & Susilo, 2021). Literasi digital sangat penting dikembangkan oleh semua elemen dalam dunia pendidikan guna terlaksanakannya pembelajaran dengan baik (Ningsih et al., 2021). Transformasi ini menggarisbawahi pentingnya literasi digital bagi guru, sebagai salah satu komponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital (Handayani, 2020). Demikian pula peningkatan literasi digital di kalangan siswa sangat penting sehingga salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan kapasitas guru dalam mengajarkan keterampilan digital (Saifudin, n.d.). Perubahan mendadak ini menimbulkan berbagai tantangan bagi guru, terutama di Sekolah Dasar (Kustandi, 2021). Minimnya panduan dan pelatihan terkait teknologi menyebabkan proses pembelajaran daring tidak optimal, memerlukan intervensi dalam bentuk pendampingan pembuatan bahan ajar elektronik untuk meningkatkan literasi digital para guru (Hikmawati et al., 2021).

Perubahan mendadak ini memerlukan intervensi segera untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran (Ismail et al., 2023). Salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan bahan ajar elektronik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital para guru SD sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif meskipun melalui platform daring. Literasi digital yang baik tidak hanya membantu guru dalam mendesain dan menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Nurhidayat et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan, perkembangan teknologi dan internet seharusnya memberikan dampak positif pada proses pembelajaran serta pengembangan keprofesionalan guru. Namun, kondisi kurang ideal terlihat di beberapa sekolah di Indonesia, terutama di daerah terpencil dan pesisir. Sebagai contoh, kondisi di SDN 24 Pekat di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, menunjukkan kurangnya pemerataan dalam peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Sekolah ini berada di wilayah yang jauh dari pusat kota, dengan jarak sekitar 113 km dari pusat kota, ditambah kondisi jalan yang rusak, menyebabkan kesulitan dalam mengakses sarana dan prasarana yang memadai (Taufik et al., 2023).

Literasi digital sangat penting dalam konteks pendidikan karena beberapa alasan. Pertama, teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan dunia kerja (Fitriani et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan untuk menggunakan teknologi ini dengan efektif adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Kedua, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Syamsuriana Basri, Fitrawahyudi, Khaerani et al., 2023). Misalnya, teknologi dapat digunakan untuk menyediakan akses ke sumber belajar yang luas, memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, serta memfasilitasi evaluasi dan umpan balik yang lebih cepat dan akurat. Namun, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan tidaklah sedikit. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kompetensi digital di kalangan guru (Zulqadri & Nurgiyantoro, 2023). Banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran, baik karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis, maupun karena kurangnya dukungan infrastruktur (Sulistiyarini et al., 2022). Kemudian menurut (Fattah, 2023). Literasi digital sektor pendidikan akan memberdayakan siswa dalam menghadapi era digital dan memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan mereka dalam lingkungan teknologi yang terus berkembang.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya peningkatan literasi digital bagi para guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan dan workshop yang fokus pada pengembangan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi digital (Surur et al., n.d.). Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek literasi digital, mulai dari keterampilan teknis dasar hingga penerapan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan literasi digital bagi guru harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal (Purwanti et al., 2022). Misalnya, pelatihan harus mempertimbangkan perbedaan dalam akses dan kualitas infrastruktur teknologi di berbagai wilayah. Selain itu, pelatihan juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal para peserta, sehingga semua guru, baik yang sudah memiliki pengetahuan dasar maupun yang belum, dapat mengikuti dan mendapatkan manfaat dari pelatihan tersebut (Halim et al., 2023).

Seperti pada kegiatan sebelumnya dilakukan pelatihan literasi digital yang dilakukan oleh Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa selama pandemi COVID-19 (Kuncoro et al., 2022). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran daring. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman literasi digital di kalangan guru. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi digital. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka merasa lebih percaya diri dan mampu memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kesenjangan kompetensi digital di kalangan guru.

Peningkatan literasi digital siswa merupakan tantangan signifikan di era teknologi informasi saat ini (Zulqadri & Nurgiyantoro, 2023). SDN 1 Jatipurwo, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, mengalami kendala dalam meningkatkan literasi digital siswa. Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi oleh guru-guru di SDN 1 Jatipurwo, antara lain kurangnya keterampilan digital guru, minimnya pelatihan terkait teknologi pendidikan, dan keterbatasan fasilitas pendukung. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kemampuan literasi digital siswa, yang berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Di SDN 1 Jatipurwo, kemampuan literasi digital di kalangan siswa masih tergolong rendah. Permasalahan ini muncul karena terbatasnya akses siswa terhadap teknologi digital dan kurangnya keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi tersebut dalam pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini umumnya belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penggunaan teknologi digital secara efektif dalam proses pengajaran, sehingga kemampuan mereka untuk membimbing siswa dalam literasi digital juga terbatas. Masalah ini semakin kritis mengingat kebutuhan akan literasi digital yang semakin meningkat di era digital saat ini, yang merupakan dasar penting untuk pendidikan yang lebih lanjut dan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan kegiatan pengabdian berupa workshop pengembangan kapasitas guru dalam literasi digital. Sasaran utama program ini adalah meningkatkan literasi digital siswa melalui pengembangan kapasitas guru. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam penggunaan dan integrasi teknologi digital dalam pengajaran. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam membantu siswa memahami dan menggunakan teknologi digital, yang pada akhirnya akan meningkatkan literasi digital siswa. Workshop ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan digital yang diperlukan untuk meningkatkan literasi digital siswa. Kegiatan ini melibatkan 10 guru dari SDN 1 Jatipurwo sebagai peserta. Dengan mengembangkan keterampilan digital guru, diharapkan mereka dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif, sehingga literasi digital siswa dapat ditingkatkan.

Prioritas utama dalam program ini adalah memberikan pelatihan intensif kepada guru-guru di SDN 1 Jatipurwo mengenai penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Justifikasi penentuan prioritas ini didasarkan pada kenyataan bahwa guru merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatkan kapasitas guru dalam bidang teknologi digital, diharapkan terjadi transfer keterampilan kepada siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan literasi digital mereka. Prioritas ini juga dipilih karena keterbatasan sumber daya yang ada, sehingga fokus pada pengembangan kapasitas guru dianggap sebagai cara paling efisien untuk mencapai tujuan program.

SDN 1 Jatipurwo berlokasi di daerah pedesaan dengan kondisi sosial dan ekonomi yang beragam. Meskipun demikian, akses terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan masih terbatas. Berdasarkan data sekolah, latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Kondisi fisik sekolah cukup memadai dengan fasilitas ruang kelas yang memadai, namun masih minim perangkat teknologi seperti komputer dan akses internet yang stabil. Secara sosial, guru-guru di SDN 1 Jatipurwo memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun keterbatasan dalam keterampilan digital menjadi hambatan utama.

Potensi wilayah yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah semangat dan motivasi tinggi dari para guru serta dukungan komunitas sekolah. Kegiatan pengabdian ini memanfaatkan potensi tersebut dengan menyediakan pelatihan yang relevan dan praktis bagi guru, sehingga mereka dapat mengaplikasikan keterampilan digital yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dukungan dari pihak sekolah dan komunitas juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

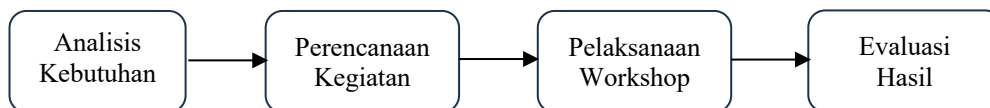
Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan digital bagi guru, tetapi juga memberikan dampak positif bagi siswa dalam hal literasi digital. Peningkatan literasi digital siswa akan memberikan bekal penting bagi mereka untuk menghadapi tantangan di era digital dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini menawarkan solusi berupa pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan intensif dalam literasi digital. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital sebagai alat pembelajaran. Dengan fokus pada peningkatan literasi digital, program ini bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan teknologi di kalangan siswa yang disebabkan oleh kurangnya kompetensi digital guru. Pelaksanaan solusi ini mencakup beberapa tahap, termasuk analisis kebutuhan, perencanaan, implementasi workshop, dan evaluasi hasil. Workshop ini akan memberikan pelatihan praktis kepada guru dalam menggunakan perangkat lunak pendidikan, alat multimedia, dan platform pembelajaran online. Selain itu, program ini juga mencakup sesi pelatihan tentang cara mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum sehari-hari, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan literasi digital siswa.

Pelaksanaan ini menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan guru secara aktif dalam semua tahap pelatihan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa guru merasa memiliki dan terlibat dalam proses, sehingga lebih termotivasi untuk menerapkan keterampilan yang mereka pelajari. Pelatihan didasarkan pada pendekatan berbasis kompetensi, di mana setiap sesi dirancang untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang relevan dengan kebutuhan guru dalam konteks pengajaran mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dan dapat langsung diterapkan dalam praktik pengajaran sehari-hari.

Dengan menggunakan desain pretest-posttest untuk mengukur perubahan literasi digital siswa sebelum dan setelah intervensi berupa workshop pengembangan kapasitas guru. Desain ini dipilih untuk memungkinkan pengamatan langsung terhadap efek dari pelatihan yang diberikan kepada guru. Partisipasi dalam kegiatan ini adalah 10 guru dari SDN 1 Jatipurwo. Keterlibatan guru-guru ini yang diharapkan dari workshop dapat mencerminkan berbagai perspektif dan tantangan yang dihadapi oleh staf pengajar. Berikut beberapa langkah pelaksanaan kegiatan.

**Gambar 1.** Dokumentasi Materi

Langkah pertama dalam metode pelaksanaan adalah analisis kebutuhan. Tahap ini bertujuan untuk memahami kondisi awal dan kebutuhan spesifik dari SDN 01 Jatipurwo. Salah satunya dengan mengadakan wawancara mendalam dan diskusi kelompok dengan para guru dan staf sekolah untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut untuk mengidentifikasi area spesifik di mana pelatihan dan pengembangan diperlukan. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan workshop yang tepat dan relevan.

Setelah analisis kebutuhan selesai, tahap berikutnya adalah perencanaan kegiatan workshop. Dalam hal ini Menetapkan tujuan yang jelas untuk workshop, seperti meningkatkan keterampilan dasar penggunaan teknologi dan mengintegrasikan alat digital dalam pengajaran. Kemudian Menentukan jadwal pelaksanaan workshop, termasuk tanggal, durasi setiap sesi, dan alokasi waktu untuk setiap topik yang akan dibahas. Sebelum dilaksanakannya workshop, dilakukan pengukuran awal terhadap literasi digital dengan menggunakan instrumen pretest yang telah disusun sebelumnya. Pretest ini bertujuan untuk mendapatkan baseline atau titik awal dari tingkat literasi digital sebelum mereka menerima intervensi

Tahap pelaksanaan workshop adalah inti dari kegiatan ini. Beberapa langkah yang diambil dalam tahap ini seperti workshop pengembangan kapasitas guru dilaksanakan selama sehari penuh di SDN 1 Jatipurwo. Pembukaan workshop dimulai dengan pengenalan tujuan, agenda, dan harapan dari pelatihan ini. Juga disampaikan pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan saat ini. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pengajar yang berpengalaman dalam teknologi pendidikan dan literasi digital. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep literasi digital, penerapan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan alat bantu digital, serta strategi pengajaran yang inovatif. Sampai dengan Sesi tanya jawab diadakan untuk mengatasi pertanyaan atau kesulitan yang dihadapi peserta selama pelatihan. Ini membantu memastikan pemahaman yang baik dan penerapan yang tepat dari materi yang disampaikan.

Evaluasi adalah tahap penting untuk mengukur keberhasilan workshop dan dampaknya terhadap literasi digital peserta. Tahap ini diantara lain seperti setelah selesai workshop, dilakukan pengukuran ulang menggunakan instrumen posttest yang sama seperti pretest. Posttest bertujuan untuk mengevaluasi perubahan dalam literasi digital siswa setelah mereka mengikuti workshop dan guru-guru menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam pembelajaran sehari-hari. Selanjutnya data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan perubahan skor dalam pemahaman sebelum dan sesudah workshop. Hasil dari analisis data akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas workshop dalam meningkatkan literasi digital siswa melalui kapasitas guru. Serta mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki dan memberikan rekomendasi untuk pelatihan di masa mendatang, dan menyajikan bukti dampak positif workshop terhadap peningkatan literasi digital di SDN 1 Jatipurwo.

Sebagai dasar teoretis dan praktis, program ini mengacu pada berbagai literatur dan studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas pengembangan kapasitas guru dalam meningkatkan literasi digital. Misalnya, penelitian oleh (Bawaneh, A. K., & Ibrahim, 2021) membahas pentingnya literasi digital dalam lingkungan pendidikan dan bagaimana pelatihan bagi guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi. Selain itu, program ini juga merujuk pada studi yang dilakukan oleh (Hobbs, R., & Coiro, 2020) studi ini menawarkan kerangka kompetensi literasi digital yang dapat digunakan dalam pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan media digital secara kritis dan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

SDN 1 Jatipurwo merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah pedesaan yang berusaha menyesuaikan permasalahan yang ada seperti tantangan dalam meningkatkan literasi digital siswa. Kondisi ini ditandai dengan keterbatasan keterampilan digital di kalangan guru yang berpengaruh langsung pada kemampuan siswa dalam mengadopsi teknologi untuk pembelajaran. Berdasarkan kebutuhan ini, dilakukan kegiatan pengembangan kapasitas guru melalui workshop dengan tujuan utama meningkatkan literasi digital siswa.

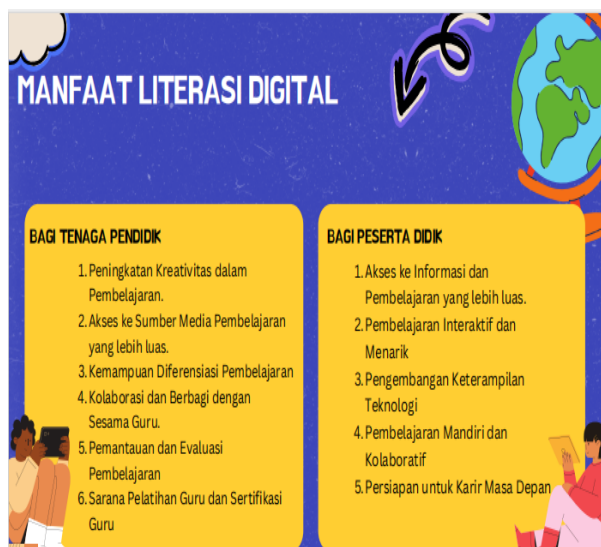
Kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh guru-guru di SDN 1 Jatipurwo. Observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah serta guru-guru mengungkapkan bahwa sebagian besar guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Dari sini, dirumuskanlah tujuan kegiatan untuk memberikan pelatihan intensif yang praktis dan relevan bagi guru.

Workshop dilaksanakan selama satu hari penuh pada tanggal 27 Juni 2024 dengan melibatkan 10 guru dan karyawan dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 01 Jatipurwo yang dibagi menjadi beberapa sesi yang diawali dengan pembukaan oleh MC yang memandu acara, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta sambutan dari kepala sekolah dan ketua pengabdian. Sebelum masuk pada acara inti para peserta melakukan sesi pretest. Berikut design pernyataan yang disampaikan kepada peserta. Dengan pengukuran skala 4 yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS) yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Form PreTest

Pernyataan	Jawaban			
	STS	TS	S	SS
1. Saya memahami konsep literasi digital.				
2. Saya tahu cara mencari dan mengevaluasi informasi digital dengan efektif.				
3. Saya merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk keperluan pengajaran.				
4. Saya memahami pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan.				
5. Literasi digital sangat penting untuk pengembangan keterampilan siswa.				
6. Siswa perlu diajarkan bagaimana menggunakan teknologi digital dengan aman dan etis.				
7. Literasi digital membantu siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.				
8. Saya yakin bahwa literasi digital harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah.				

Selanjutnya acara dimulai dengan menyampaikan pengantar tentang pentingnya literasi digital di era teknologi. Selain itu, dalam hal ini memuat tujuan dan harapan dari workshop ini serta pengarahan mengenai agenda dan metode pelatihan. Kemudian, dilaksanakan penyampaian materi inti workshop memuat penjelasan tentang berbagai alat dan platform digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran, Demonstrasi praktis penggunaan teknologi tersebut dan diskusi mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan teknologi di kelas. Contoh materi yang disampaikan pada saat workshop ialah sebagai berikut.



Gambar 2. Dokumentasi Materi

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab terhadap peserta workshop. Dalam diskusi tersebut membahas mengenai masalah-masalah yang ada selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta masalah pada saat penggunaan teknologi dalam penerapan pembelajaran pada usia sekolah dasar. Sehingga dari hasil diskusi dan tanya jawab didapatkan solusi nyata yang dihadapi dalam integrasi teknologi. Berikut dibawah ini beberapa dokumentasi pada sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 3. Dokumentasi Diskusi dan Tanya Jawab

Kemudian, Setelah menjalani serangkaian kegiatan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dalam literasi digital, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi ini dilakukan melalui pemberian form posttest yang harus diisi oleh semua peserta workshop. Form posttest ini dirancang untuk menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat setelah mengikuti workshop dibandingkan dengan kondisi sebelum workshop, yang diukur melalui pretest.



Gambar 4. Dokumentasi Penutupan

Berikut adalah hasil pretest dan posttest dari 10 responden yang berpartisipasi dalam workshop. Data ini memberikan gambaran kuantitatif tentang peningkatan literasi digital peserta setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan data pada tabel di bawah ini, dapat dilihat perubahan skor antara pretest dan posttest dari masing-masing responden. Responden 1, 4, 6, 7, 9, dan 10 menunjukkan peningkatan dari skor 3 pada pretest menjadi skor 4 pada posttest. Kemudian, Responden 2, 3, dan 8 menunjukkan skor yang tetap sama antara pretest dan posttest, yaitu 3. Dan responden 5 mengalami peningkatan dari skor 2 pada pretest menjadi skor 3 pada posttest.

Tabel 2. Hasil PreTest dan PostTest

Responden	PreTest	PostTest
1	3	4
2	3	3
3	3	3
4	3	4
5	2	3
6	3	4
7	3	4
8	3	3
9	3	4
10	3	4

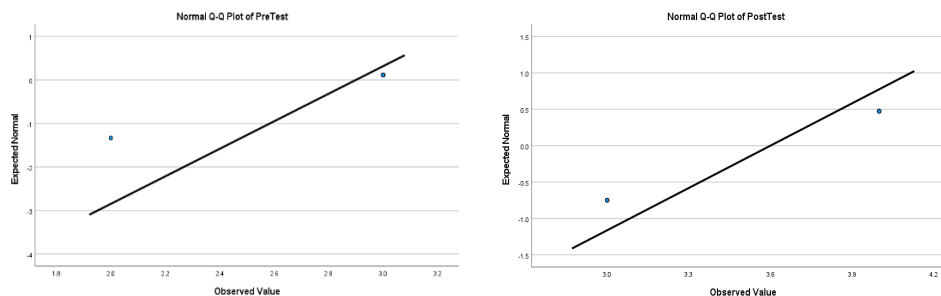
3.2 Hasil Kegiatan

Dari data yang diperoleh dari pretest dan posttest dilakukan Uji Normalitas yang digunakan untuk menentukan apakah data yang akan dianalisis mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3. Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	0.524	10	<0.001	0.366	10	<0.001
PostTest	0.381	10	<0.001	0.640	10	<0.001

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa Kolmogorov-Smirnov dengan hasil pretest terdapat nilai Sig. (Significance) adalah < 0.001 , yang berarti hasil ini sangat signifikan. Karena nilai signifikan kurang dari 0.05, ini menunjukkan bahwa data pretest tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada posttest terdapat nilai Sig. (Significance) yang juga < 0.001 , yang berarti hasil ini juga sangat signifikan. Karena nilai signifikan kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa data posttest juga tidak berdistribusi normal. Pada kolom Shapiro-Wilk pada hasil pretest menghasilkan nilai Sig. (Significance) adalah < 0.001 , yang berarti hasil ini sangat signifikan. Karena nilai signifikan kurang dari 0.05, ini menunjukkan bahwa data pretest tidak berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil posttest menghasilkan nilai Sig. (Significance) juga < 0.001 , yang berarti hasil ini juga sangat signifikan. Karena nilai signifikan kurang dari 0.05, ini menunjukkan bahwa data posttest juga tidak berdistribusi normal. Hal tersebut dapat pula terdapat hasil gambar atau diagram plot dari hasil pretest dan posttest sebagai berikut.



Gambar 5. Q-Q Plot PreTest dan Posttest

Pada Q-Q plot untuk data pretest, terlihat bahwa titik-titik data jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest tidak berdistribusi normal. Penyebaran yang jauh dari garis diagonal menunjukkan adanya deviasi yang signifikan dari distribusi normal yang diharapkan. Kemudian pada Q-Q plot untuk data posttest, titik-titik data juga tidak mengikuti garis diagonal dengan baik, meskipun sedikit lebih dekat dibandingkan dengan data pretest. Ini juga menunjukkan bahwa data posttest tidak berdistribusi normal, meskipun mungkin lebih mendekati normal dibandingkan dengan data pretest.

Dari kedua uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk) dan disertai dengan gambar Berdasarkan Q-Q plot menunjukkan bahwa baik data pretest maupun posttest tidak berdistribusi normal. Nilai signifikan yang kurang dari 0.05 (atau dalam hal ini, jauh di bawah 0.001) mengindikasikan bahwa distribusi data secara signifikan berbeda dari distribusi normal. Maka dari itu, harus menggunakan uji non-parametrik untuk analisis lebih lanjut. Dalam konteks ini, menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test untuk membandingkan hasil pretest dan posttest, karena uji ini tidak mengasumsikan normalitas data. Berikut hasil dari Wilcoxon Signed-Rank Test pada tabel 3.

Tabel 4. Wilcoxon Signed-Rank Test

	PostTest - PreTest
Z	-2.646
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.008

Hasil Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, yang mengindikasikan peningkatan literasi digital siswa setelah guru mengikuti workshop pengembangan kapasitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa workshop pengembangan kapasitas guru efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Sebelum workshop dilakukan, skor rata-rata literasi digital siswa berada pada level yang rendah, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keterampilan digital yang terbatas. Setelah workshop selesai, terjadi peningkatan signifikan dalam skor literasi digital siswa. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest ($p < 0.05$), mengindikasikan bahwa intervensi berupa workshop telah berhasil dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Selain itu, terdapat perubahan yang mempengaruhi keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka. Hasil evaluasi dari feedback peserta menunjukkan bahwa guru-guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan alat-alat digital dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan zaman.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas guru melalui workshop efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Workshop memberikan guru-guru pelatihan intensif dan praktis dalam menggunakan teknologi pendidikan, sehingga mereka dapat dengan lebih baik

mengintegrasikan teknologi ini dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, pada kegiatan ini terdapat beberapa faktor penentu keberhasilan di antara lain seperti dapat diatribusikan kepada beberapa faktor kunci, termasuk desain yang terstruktur dengan baik, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, dan dukungan penuh dari pihak sekolah dan komunitas. Partisipasi aktif dari guru-guru dalam seluruh proses workshop juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas intervensi.

Kegiatan memiliki implikasi yang penting bagi pendidikan dasar di Indonesia. Literasi digital merupakan keterampilan yang sangat penting di era digital ini, dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar adalah langkah krusial dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Dengan investasi yang tepat dalam pengembangan kapasitas guru, sekolah-sekolah dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk berkontribusi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ada beberapa rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Pertama, perlu adanya pendekatan yang holistik dalam pengembangan kapasitas guru, yang mencakup aspek teknis dan pedagogis. Kedua, pentingnya kontinuitas dalam pelatihan dan dukungan pascapelatihan untuk memastikan keberlanjutan dari perubahan yang dicapai. Ketiga, evaluasi secara berkala terhadap hasil pembelajaran siswa untuk mengukur dampak jangka panjang dari intervensi ini.

4. KESIMPULAN

Workshop pengembangan kapasitas guru di SDN 1 Jatipurwo salah satu usaha yang dapat meningkatkan literasi digital siswa. Kegiatan ini memfokuskan pentingnya dukungan berkelanjutan untuk guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional guna memastikan siswa memiliki keterampilan digital yang diperlukan pada era digital saat ini. Implementasi workshop ini memungkinkan evaluasi dampak positif terhadap keterampilan literasi digital siswa. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam usaha meningkatkan literasi digital siswa setelah guru mengikuti workshop dan menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran. Workshop ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada guru, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pengajaran sehari-hari. Dengan demikian, literasi digital siswa dapat meningkat secara substansial, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan teknologi di masa depan. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap literatur dalam bidang pengembangan kapasitas guru dan literasi digital di tingkat pendidikan dasar. Hasil dari kegiatan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam merancang dan mengimplementasikan program serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan kapasitas guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kerjasama antara sekolah, komunitas, dan pihak terkait, kami optimis bahwa upaya ini akan berlanjut untuk memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan literasi digital dan kualitas pendidikan di SDN 1 Jatipurwo serta sekolah-sekolah lain di Indonesia.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada SDN 01 Jatipurwo yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian ini. Kemudian, terimakasih kami tujukan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti), Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, dalam Ruang Lingkup Pengabdian Masyarakat Pemula Tahun Anggaran 2024 berdasarkan kontrak nomor 128/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 tertanggal 11 Juni 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawaneh, A. K., & Ibrahim, M. (2021). Digital Literacy Among Teachers and Students: A Study in an Educational Context. *Journal of Educational Technology Systems*, 1(50), 22–37.
- Fattah, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan literasi Digital di kalangan SMK melalui Program Gerakan Literasi Digital Sektor Pendidikan SMK bersama Pandu Digital. 1(4), 246–250.
- Fitriani, Yulis, P. A. R., Nurhuda, Sukarni, A. G., & Cholijah, S. (2023). Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Blended Learning. 4(1), 140–147.
- Halim, U. N., Sari, M. K., & Hastuti, D. N. A. E. (2023). PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS FLIPBOOK UNTUK. 4, 1274–1285.
- Handayani, F. (2020). Building Students' Critical Thinking Skills through STEM-Based Digital Literacy during the Pandemic Period Covid 19. 2(2), 69–74.
- Hikmawati, Indah, K., Sari, W., Malkan, M., Andani, T. G., & Ngesti, F. (2021). Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 19 Mataram. 2(3), 83–88.
- Hobbs, R., & Coiro, J. (2020). Design Features of the Digital and Media Literacy Competency Framework. *Journal of Media*

Literacy Education, 1(12), 45–86.

Ismail, A., Nojeng, A., Fakhri, M. M., Jamaluddin, A. Bin, & Makassar, U. N. (2023). *PKM Digitalisasi Pembelajaran : Meningkatkan Literasi Digital Melalui Aplikasi Kinemaster*. 01, 198–206.

Kuncoro, K. S., Irfan, M., Fitri, A., Pendidikan, E., & Tamansiswa, U. S. (2022). *Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19*. 4, 17–34.

Ningsih, I. W., Windodo, A., & Asrin. (2021). *Urgensi Kompetensi Literasi Digital dalam Pembelajaran pada Masa*. 8(2), 132–139.

Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi, A. (2022). *Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon*. 1(1), 27–31.

Purwanti, Y. G., Maruti, E. S., & Budyartati, S. (2022). *Penguatan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Melalui*. 3, 288–297.

Rahmah, R., & Susilo, H. (2021). *Pengembangan Media Interaktif Tema “ Sehat itu Penting ” untuk Meningkatkan Literasi Digital pada Kelas V Sekolah Dasar*. 70–78.

Saifudin, A. (n.d.). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19*.

Sulistiyarini, W., Fatonah, S., Pendidikan, M., Islam, A., Magister, D., & Agama, P. (2022). *Journal of Educational Learning and Innovation*. 2(1), 42–72. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>

Surur, M., S. L. D. K., H. A. F., & Sugianto, R. (n.d.). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital*. 85–98.

Syamsuriana Basri, Fitrawahyudi, Khaerani, I. N., , Ernawati , Aryanti, S. M., Aisyah, S., & Irma Sakti. (2023). *Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Di Lingkungan Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva*. 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.65>

Taufik, Putra, A., Imansyah, M. N., Nurdianah, & Iwansyah. (2023). *LITERASI DIGITAL UNTUK GURU SEKOLAH DASAR DI Integrasi Teknologi Informasi Komputer dalam kehidupan saat ini telah mengubah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar informasi dan komunikasi adalah salah satu prinsip*. 06(05), 543–553.

Zulqadri, D. M., & Nurgiyantoro, B. (2023). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Literasi Digital di Sekolah Dasar The Development of Web-Based Interactive Multimedia to Enhance Cultural Literacy and Digital Literacy in Elementary Schools*. 25(1), 103–120.